
BAHASA

NO. 89 TH XL 2014 ISSN : 085-8515 Periode April – Juni 2014



THE
Character Building
UNIVERSITAS



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
MEDAN**

ISSN 085-8515

Isi masalah pendidikan, pengajaran, pembelajaran pada umumnya dan bahasa-bahasa daerah, bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya.

Pembina :

Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Si.
Rektor Universitas Negeri Medan

Dr. Isda Pramuniati, M.Hum.
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

Pimpinan Redaksi :

Drs. Zulkiffi, M.Sn
Pembantu Dekan I

Wakil Pimpinan Redaksi

Drs. Basyaruddin, M.Pd
Pembantu Dekan II

Sekretaris Redaksi :

Dr. Daulat Saragih, M.Hum
Pembantu Dekan III

Redaktur Ahli :

Prof. Dr. Tina Mariany Arifin, M.A. (Unimed)
Prof. Dr. Amrin Saragih, M.A. (Unimed)
Prof. Noriah Taslim, M.A. (USM Malaysia)
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, M.Pd. (UNY)
Prof. Dr. Silvana Sinar, M.A. (USU)
Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. (UNP)
Prof. Dr. Busmin Gurning, M.Pd. (Unimed)

Redaktur Pelaksana :

Dr. Siti Aisah Ginting, M.Pd.
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.
Dr. Wahyu Tria Atmojo, M.Hum
Dra. Jubliana Sitompul, M.Hum

Sekretariat :

Dra. Novida
Kurnia Hendra Putra. SE. M.Si
Dra. Rumata
Dahlia
Sukarny
Hartono

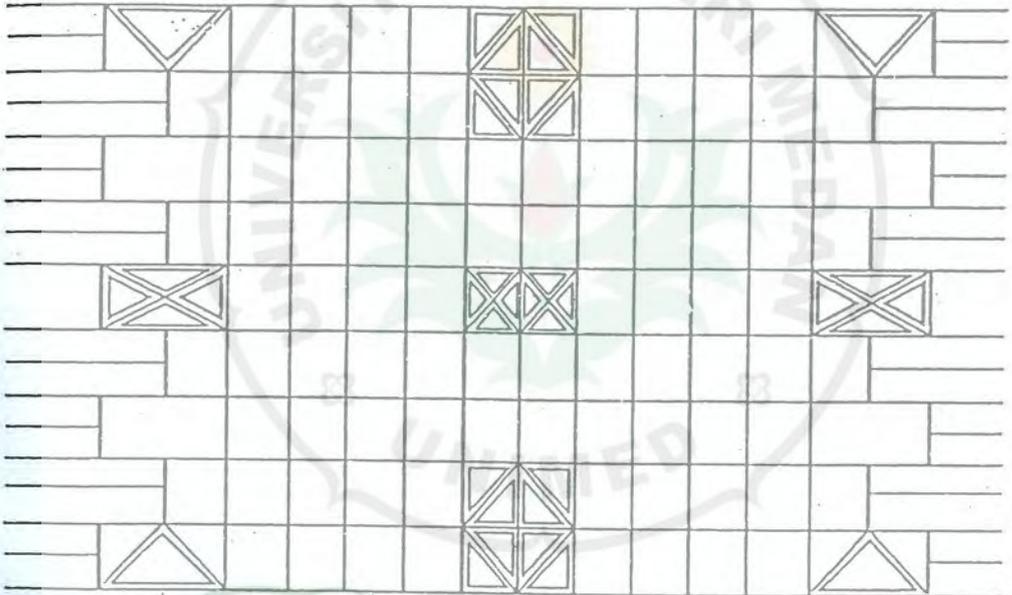
Keuangan :

Suraidi

▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

BAHASA

NO. 89 TH XL 2014 ISSN : 085-8515 Periode April – Juni 2014



THE
Character Building
UNIVERSITY



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
M E D A N**

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Penggunaan Teknik Personal Vocabulary Notes Untuk Meningkatkan Kosakata Pembelajar Bahasa Perancis* dibahas oleh **Isda Pramuniati**, *Pola Pengembangan Paragraf Dalam Karya Tulis Mahasiswa Prodi Bahasa Prancis FBS Unimed* oleh **Irwandy**, dilanjutkan oleh **Mhd. Pujiono Antonim** *Dalam Bahasa Jepang, Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis* dibahas oleh **Hajar Aswaddaini Lubis**, *Kritik Terhadap Perkembangan Posmodernisme Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, oleh **Zulkifli**.

Selanjutnya, **Elly Prihasti Wuriyani**, **Hera Chairunisa**, dan **Ita Khairani** membahas tentang *Peran Dan Pengorbanan Perempuan Dalam Drama Rakyat Sumatera Utara Suatu Tinjauan Kritik Feminisme (Transformasi Cerita Rakyat ke Drama)*. Diikuti oleh **Yeni Erlita** *Analysis Deixis In Online Advertisements* dilanjutkan oleh **Zainuddin** *Teknik Penerjemahan Sanding Kata : Suatu Tinjauan Teoretis, Analisis Wacana Kaos Medan Bah:Kreativitas Permainan Bahasa* dibahas oleh **Sisila F. Damanik**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Inggit Prasetiawan** *Kreatifitas Sebagai Proses Melahirkan Koreografi*, **Maya Oktora** *Language Mixing By A Two Years Old Bilingual Child*. Dilanjutkan dengan *Morfosintaksis Verba Kognitif Dan Verba Persepsi Bahasa Nias* oleh **Andi Wete Polili**, oleh, dan *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014* oleh **Edison Sihombing**

Medan, Juni 2014

I/Zul
Redaktur

UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar	i
Daftar Isi	ii
1. Penggunaan Teknik Personal Vocabulary Notes Untuk Meningkatkan Kosakata Pembelajar Bahasa Perancis Isda Pramuniati	1
2. Pola Pengembangan Paragraf Dalam Karya Tulis Mahasiswa Prodi Bahasa Prancis FBS Unimed Irwandy	10
3. Antonim Dalam Bahasa Jepang Mhd. Pujiono	27
4. Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Hajar Aswaddaini Lubis	38
5. Kritik Terhadap Perkembangan Posmodernisme Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia Zulkifli	47
6. Peran Dan Pengorbanan Perempuan Dalam Drama Rakyat Sumatera Utara Suatu Tinjauan Kritik Feminisme (Transformasi Cerita Rakyat ke Drama) Elly Prihasti Wuriyani, Hera Chairunisa, dan Ita Khairani	62
7. Analysis Deixis In Online Advertisements Yeni Erlita	71
8. Teknik Penerjemahan Sanding Kata : Suatu Tinjauan Teoretis Zainuddin	79
9. Analisis Wacana Kaos Medan Bah:Kreativitas Permainan Bahasa Sisila F. Damanik	86
10. Kreatifitas Sebagai Proses Melahirkan Koreografi Inggit Prasetiawan	93
11. Language Mixing By A Two Years Old Bilingual Child Maya Oktora	98
12. Morfosintaksis Verba Kognitif Dan Verba Persepsi Bahasa Nias Andi Wete Polili	108

13. Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Naskah
Drama Siswa Kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Pembelajaran
2013/2014
Edison Sihombing

119



THE
Character Building
UNIVERSITY

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI
SMA YAPIM MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Edison Sihombing
Teaching Staff of Kopertis Wilayah I Medan

ABSTRACT

This purpose of this study was (1) to describe the mastery of vocabulary, (2) to describe the ability to write drama script, (3) to describe the coordination (relationship) between the mastery of vocabulary and the ability to write drama script.

The population of this descriptive study was 93 persons and all of them were selected to be the samples for this study through total sampling technique.

Based on the result of data analysis using SPSS 18.0, it concluded that:

(1). The count average of the mastery of vocabulary was 69.28, (2) the count average of the ability to write drama script was 75.27, and (3) the correlation value was 0.81 (0.808).

Based on the correlation value above where $r_h 0.81 > r_t 0.195$ at level of significance 0.05 and 0.256 at level of significance 0.01, it was found out that there was a strong relationship between the mastery of vocabulary and the ability to write drama script.

Based on the result of linear regression significance test analysis, it was found out that $Sig. < 0.05$ indicating that the regression was significant. Through the analysis using SPSS 18.0, it was obtained that t_h was $4.085 > t_t$, therefore it was proven that $Sig. 0.00 < 0.05$. The conclusion drawn is that there is a strong correlation (relationship) between the mastery of vocabulary and the ability to write drama script. Therefore, H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: Mastery, Vocabulary, Ability, Writing, Drama Script

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi bagi setiap manusia yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dari bahasa itu seseorang mampu mengekspresikan pikiran, meningkatkan kemampuan berpikirnya, menuangkan ide dan perasaannya dalam bentuk kata, kalimat, paragraph maupun wacana.

Ketrampilan berbahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang ketika akan mempelajari bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin mudah berkomunikasi dan memahami suatu bahasa tertentu. Lebih tegas Keraf (1991:22) mengatakan "Mereka yang luas kosakatanya dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Pendapat ini dapat diartikan seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang luas akan memiliki kemampuan dan

kecakapan menggunakan kata-kata dalam kalimat secara cerdas dalam berbahasa lisan dan tulisan.

Kecekapan berbahasa khususnya menulis karya tulis sangat membutuhkan penguasaan yang berkualitas, berbahasa juga bergantung dengan kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, hal ini ditegaskan Tarigan (1982:2) mengatakan “kualitas kecekapan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.” Artinya semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar kemampuan untuk trampil berbahasa khususnya menulis karya tulis dalam bentuk naskah drama.

Menciptakan karya tulis dalam bentuk menulis drama tidak hanya menulis begitu saja tetapi harus memiliki kecekapan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang cukup luas, karena menulis merupakan kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman dan penghayatan. Hal ini berarti bahwa menulis itu tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan-latihan praktek yang banyak secara teratur. Hal ini ditegaskan oleh Semi (2002:1) menyatakan : “kemampuan menulis memang harus terus menerus dibina. Karena kegiatan menulis menyangkut upaya rekaman ilmu pengetahuan, akan sulit sekali penyebaran ilmu pengetahuan tanpa adanya sarana tulisan.”

Berdasarkan kurikulum bidang studi Bahasa Indonesia yang merupakan standar kompetensi di SMA, bahwa siswa memiliki kemampuan dalam menulis naskah drama. Hal ini tentu sangat diharapkan sebagai hasil proses pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia.

Kemudian salah satu cara untuk mempermudah penulisan drama adalah penguasaan kosakata yang sangat luas, artinya penguasaan kosakata itu sangat berperan dalam melukiskan cerita dalam drama tersebut. Hal inilah membuat penulis berminat untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan dapat diidentifikasi guna untuk memperlancar penyelesaian dan pembahasan masalah.

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah hasil belajar kosakata (perbendaharaan kata) berpengaruh terhadap kemampuan belajar Bahasa Indonesia ? (2) Apakah pengetahuan awal siswa dalam belajar kosakata kurang memuaskan ? (3) Kesulitan apakah yang siswa alami dalam belajar kosakata ? (4) Apakah pemahaman siswa tentang menulis naskah drama masih kurang maksimal akibat metode pengajaran yang digunakan guru kurang tepat ? (5) Apakah siswa kurang berminat terhadap belajar menulis naskah drama ? (6) Usaha-usaha apakah yang dilakukan guru untuk mempermudah siswa belajar menulis naskah drama ? (7) Apakah hasil belajar kosakata berpengaruh terhadap kemampuan belajar menulis naskah drama ? (8) Sarana dan prasarana apa yang diperlukan dalam proses belajar mengajar materi kosakata dan menulis naskah drama ?

PEMBATASAN MASALAH

Mengingat banyaknya permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Sehubungan dengan pembatasan masalah maka penelitian ini dititik beratkan pada dua hal yaitu (1) Penguasaan kosakata, (2) Menulis naskah drama. Penguasaan kosakata adalah kemampuan dalam mempergunakan kata dalam kalimat untuk membentuk suatu makna atau arti, sedangkan menulis naskah drama adalah kemampuan menyusun suatu peristiwa untuk dilakoni atau dipertontonkan melalui adegan-adegan.

PERUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan kosakata Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Bagaimana hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui adakah hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka dapatlah diperoleh manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan dan masukan bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan menulis naskah drama.
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain dengan permasalahan yang hampir bersamaan untuk penelitian lanjutan.

KERANGKA TEORI

1. Hakikat Penguasaan Kosakata

Penguasaan seseorang terhadap sesuatu dapat dilakukan dengan berbagai cara baik itu berupa belajar maupun bukan belajar. Penguasaan seseorang dapat mempengaruhi orang lain tentang apa yang dipikirkan atau diucapkan dan menyimpannya dalam pikiran untuk digunakan sewaktu-waktu.

Kosasih (1999:28) mengemukakan “penguasaan adalah kemampuan menelaah atau menganalisis bidang tertentu secara terperinci sehingga dapat dijadikan bukti otentik.”

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan adalah pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal yang diiringi dengan pemahaman serta sanggup untuk menggunakan sesuatu atau mampu berbuat sesuatu.

Berkaitan dengan penguasaan di atas seseorang dapat mengetahui, memahami untuk menggunakan kata-kata yang baik dan benar adalah dengan cara menguasai kosakata suatu bahasa dengan baik. Kosakata disebut juga perbendaharaan kata. Kosakata sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena tanpa kosakata seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Jadi kosakata merupakan suatu alat untuk menyampaikan gagasan, ide yang dipergunakan dalam menulis, berpidato, perdebatan, mengajar, dan lain sebagainya.

Menurut De Saussure (1998:89) : “kosakata terdiri dari dua macam yaitu *langue* dan *parole*. *Langue* merupakan kosakata yang direkam secara passif yaitu kekayaan kata yang dipahami seseorang tetapi tidak pernah atau jarang dipakainya, sedangkan *parole* adalah suatu tindak individual dari kemampuan dan kemudian mengungkapkan gagasan pribadinya atau kekayaan kata yang biasa dipakai oleh seseorang”.

Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang pemakaian kata dan maknanya berdasarkan konteks kalimat. Berhubungan dengan makna atau arti, Gorys Keraf (1988:130) menyatakan : “arti adalah hubungan antara tanda berupa lambang, bunyi, ujaran dengan hal atau barang yang dimaksudkan.”

Dari kedua pendapat di atas bahwa kosakata itu adalah semua kata yang dimiliki dan dipakai oleh seseorang dan yang telah diketahui arti dan maknanya.

Penguasaan kosakata yang baik sangat diperlukan dalam proses menulis yang efektif dan efisien. Hal ini memperjelas pesan yang dimaksud dapat disampaikan dengan baik dan benar melalui rangkaian kata yang tepat. Penguasaan kosakata adalah modal utama untuk memahami dan menggunakan kepandaian merangkai dan menyusun kata dalam kalimat agar makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami dan dimengerti oleh orang yang membaca dan mendengarnya.

Penguasaan kosakata dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (1) Penguasaan kosakata hasil belajar, (2) Penguasaan kosakata yang diperoleh dari lingkungan, keluarga, pergaulan dari lingkungan, keluarga, pergaulan dari beragam mass media dan lain sebagainya, tetapi kedua penguasaan itu tidak dapat dibedakan yang mana kosakata diperoleh dari hasil belajar dan yang mana kosakata yang diperoleh dari hasil lingkungan. Hal ini disebabkan kemampuan pemahaman kosakata pada diri seseorang sejak kecil, dan dimana seseorang itu berada baik di rumah, di sekolah juga lingkungannya.

Dalam kegiatan berbahasa disamping penguasaan kosakata, peranan pemilihan kata adalah aspek yang sangat penting untuk keefektifan penggunaan bahasa. Penggunaan pilihan kata yang tidak tepat dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Andreas (2009:33) menyatakan bahwa : “kata-kata memiliki kekuatan dalam proses penciptaan kehidupan. Pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan, sedangkan pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan dan pikiran secara tepat, dalam bahasa tulisan maupun lisan. Pemakaian bahasa hendaknya memenuhi beberapa kriteria dalam pemilihan kata yaitu : (1) ketepatan, (2) kecermatan, (3) keserasian.”

Dengan demikian penguasaan kosakata diperlukan kualitas dan kuantitasnya karena berpengaruh kepada seseorang untuk mengungkapkan ide dan pikirannya.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan atau kepandaian seseorang menggunakan kata dalam kalimat dan mampu merangkai dan menyusun sesuai dengan tata bahasa sehingga pesan atau maksud yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti serta tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Penguasaan kosakata seseorang didapat dari mulai masa kanak-kanak dan semakin bertambahnya usia, juga melalui proses belajar dan lingkungan yang gemar membaca, sehingga bertambahnya jumlah kata yang dimiliki seseorang maka semakin bertambah baik pula pola pikirnya dan proses pemahamannya terhadap masalah, juga dalam kelancaran berbahasa baik lisan maupun tulisan.

2. Hakikat Kemampuan Menulis Naskah Drama

Menulis sering juga diartikan sama dengan mengarang yang merupakan kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman dan penghayatan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai wadah atau alatnya. Menulis ini digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

“Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bentuk bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.” (H.G.Tarigan, 1986:21). Sedangkan Semi (1990:8) mengungkapkan bahwa “menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemudahan pikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang-lambang bahasa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan secara interaktif yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang grafik yang dapat dipahami orang lain. Berarti menulis bukanlah hanya melukiskan huruf tetapi lebih dari itu yaitu proses kegiatan yang melibatkan pemikiran dan pengetahuan tentang suatu tulisan, sehingga penulis mengembangkan gagasannya kepada pembaca secara mendetail agar dapat dipahami tujuan yang hendak disampaikan.

Pada hakikatnya drama adalah cerminan kehidupan dan salah satu bentuk karya sastra disamping novel, roman dan cerpen. Kata drama berasal dari kata “draomai” yang artinya berbuat, berlaku atau berkreasi. J.Budhy Raharjo (1986:3) menyatakan bahwa drama adalah “kualited komunikasi situasi, action (segala apa yang terlihat dipentas) yang menimbulkan perhatian oleh kehebatan (exiting) dan ketegangan pada pendengar atau penonton”. Surya Fatoni mendefenisikan bahwa

“drama adalah karangan yang disusun dalam bentuk percakapan dengan maksud dimainkan di atas pentas atau penonton”. Jadi pengertian drama adalah kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas atau panggung, dengan media percakapan (dialog), dan memperhatikan gerak dan perbuatan. Dalam hal ini drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat merangsang gairah dan mengasyikkan para pemain dan penonton.

Manusia atau siswa sebagai pelaku untuk memerankan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini drama itu adalah sebagai pengungkapan dunia bathin penulis yang akan mendorong siswa untuk membaca dan bersikap kreatif. Dalam pementasan drama itulah pemain saling bekerjasama, berinteraksi dan berdialog untuk menampilkan seluk beluk kehidupan manusia.

Naskah drama adalah sebuah karya sastra yang unik karena karya ini bukan hanya ditulis, dibaca tetapi harus dipentaskan atau dipertunjukkan kepada penonton. Naskah drama ini ditulis dengan bentuk dialog yang diperankan oleh aktor atau pemain.

Surya Fatoni (1986:9) mengungkapkan “Naskah drama adalah karangan yang disusun dalam bentuk percakapan”. Sedangkan J. Budhy Raharjo (1986:2) menyatakan bahwa naskah drama adalah “Suatu kegiatan penulisan lakon drama”. Jadi pengertian naskah drama adalah karangan yang ditulis berbentuk dialog yang menggambarkan lakon.

Untuk menulis sebuah naskah drama terdapat unsur-unsur pokok yang perlu diketahui yang merupakan inti fundamental dalam penyajiannya, karena penyajian drama adalah gabungan dari beberapa seni misalnya, seni peran, mimik, pantomin, deklamasi, seni musik, seni suara, seni tari yang mengakibatkan adanya seni arsitek teather. Tetapi unsur yang paling pokok dalam penulisan naskah drama adalah : (1) tema : buah pikiran, gagasan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dan penonton, (2) tokoh/perwatakan : tokoh adalah orang-orang yang berperan dan perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri penampilan seorang tokoh, (3) alur : kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan konflik antara dua tokoh yang berlawanan, (4) dialog : percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya, (5) latar : gambaran mengenai tempat, ruang dan waktu peristiwa berlangsung, (6) amanat : maksud / pesan yang ingin disampaikan penulis melalui karyanya.

Menulis naskah drama yang baik, penulis harus mampu menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan, merumuskan plot atau alur serta memperhatikan isi cerita yang ditulis agar tidak tumpang tindih dan mampu menemukan peristiwa yang dramatik yang dapat membuat cerita menarik. Kemudian menampilkan karakter tokoh cerita dan memiliki dialog yang mendukung tokoh sebagai penentu gerak. Sejalan dengan pendapat Iskandar (2003:8) bahwa “dalam membuat dialog harus memperhatikan karakteristik tokoh cerita. Semua unsur itu dikaitkan dengan latar dan disesuaikan dengan daerah budaya dimana drama itu akan dipentaskan.”

Kerangka Konseptual

Mencapai kesempurnaan dan ketrampilan berbahasa yang baik, perlu memiliki perbendaharaan kata atau kosakata yang memadai dan cukup luas serta pengembangannya sesuai dengan kemajuan jaman.

Kosakata adalah perbendaharaan kata atau sekumpulan kata yang menjadi suatu kekayaan yang dimiliki seseorang pembicara ataupun penulis. Dalam hal ini kosakata mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam

mengungkapkan gagasan, ide ataupun perasaan kepada orang lain baik secara lisan ataupun tulisan.

Dari kemampuan menulis dapat diketahui dengan jelas kecekatan seseorang dalam berpikir, perbendaharaan kata atau kosakata seseorang dalam berbahasa, penulisan kata, penyusunan kalimat, penyusunan uraian konflik atau masalah dan tanda-tanda baca yang erat hubungannya dengan maksud sesuatu kata dalam kalimat secara tepat.

Menulis adalah menuangkan ide pemikiran, gagasan dan hayalan dalam bentuk tulisan. Sebagai unsur kemampuan menulis adalah sesuatu kemampuan yang memahami dan menyatakan isi pikiran secara tertulis. Demikian juga menulis naskah drama adalah penulisan atau perbuatan tulisan yang berbentuk dialog yang menggambarkan sesuatu bentuk lakon. Kemudian sebagai dasar untuk menulis teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan manusia.

Dalam menulis naskah drama bahwa kosakata memiliki peranan yang kuat dengan pilihan kata yang tepat, untuk menggambarkan dialog atau kejadian-kejadian yang akan dilakokan. Hal ini dapat diartikan, semakin tinggi penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata maka semakin mudah menulis naskah drama.

Pengajuan Hipotesa

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. H_0 ; Tidak ada hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.



METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan penelitian. Penelitian membutuhkan obyek atau sarana untuk tempat penelitian. Tempat melaksanakan penelitian ini adalah lokasi SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 pada Semester Genap.

Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pelaksanaannya pada waktu proses pembelajaran di sekolah tersebut dan dijadwalkan berlangsung tiga bulan terhitung bulan Maret 2014 sampai Mei 2014.

B. Metode Penelitian

Semua kegiatan yang dilakukan dalam upaya menemukan dan membuktikan sesuatu di dalam penelitian tergantung kepada metode yang digunakan. Agar tujuan peneliti tercapai dengan baik maka metode yang dipakai hendaknya sesuai dengan masalah yang dibahas.

Jika dilihat dari segi bentuk yang dilakukan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasi, karena menjelaskan hubungan antara variable penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama.

C. Populasi dan Sample Populasi

Sugiono (2013:62) mengatakan : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Misalnya akan melakukan penelitian di Lembaga X, maka Lembaga X ini merupakan populasi”.

Sesuai dengan pendapat di atas maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA YAPIM yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 93 orang Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Sample

Sample adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili objek yang diteliti. Penelitian bertambah baik jika obyek yang diteliti secara keseluruhan. Jumlah populasi dalam obyek penelitian ini yaitu semua Kelas XI yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 93 orang. Jumlah ini masih di bawah seratus orang sehingga penulis memilih total sampling yaitu seluruh populasi digunakan untuk obyek penelitian. Dengan demikian sample penelitian ini sama dengan populasi sebagaimana terlihat dalam table berikut ini :

TABEL I
JUMLAH POPULASI DAN SAMPLE PENELITIAN

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Populasi	Sample
1.	XI IPS 1	14	18	32	32
2.	XI IPS 2	12	20	32	32
3.	XI IPA	9	20	29	29
	Jumlah	35	58	93	93

D. Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1. Tes penguasaan kosakata berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari empat pilihan (a, b, c, d) sebanyak 40 soal dengan batas waktu 60 menit. Penilaian setiap soal yang benar bernilai 0,25, apabila benar semua nilainya 10.
2. Tes kemampuan menulis naskah drama berbentuk esay, dengan menulis naskah drama yang terdiri dari : kesesuaian judul dengan isi, isi naskah drama, bentuk naskah drama, tema, alur, watak, dialog dan setting. Dengan penilaian setiap aspek lihat pada Tabel 2.

TABEL 2
PENILAIAN ASPEK KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai
1.	Kesesuaian judul dengan isi	0 – 2
2.	Isi naskah drama	0 – 2
3.	Tema	0 – 1
4.	Perwatakan	0 – 1
5.	Alur	0 – 1
6.	Dialog	0 – 1
7.	Latar	0 – 1
8.	Amanat	0 – 1
Jumlah Nilai		10

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik statistic deskriptif. Hal ini bertujuan mendeskripsikan data dengan menentukan harga rata-rata. Kemudian untuk mengetahui penguasaan kosakata sebagai variable x terhadap kemampuan menulis naskah drama sebagai variable y, dan penulis menggunakan rumus koefisien korelasi (Product Moment Pearson) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)(N(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

THE
Character Building
UNIVERSITY

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas variabel penguasaan kosakata dan variabel kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan bantuan Software SPSS 18.0 diperoleh Sig.P < 0.05 yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
UJI NORMALITAS DATA HASIL PENELITIAN

		PK	KMD
N		93	93
Normal Parameters ^{a,b+}	Mean	69.28	75.27
	Std. Deviation	7.569	7.745
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.217
	Positive	.133	.202
	Negative	-.141	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		1.357	2.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Analisis SPSS 18.0

Keterangan :

PK = Penguasaan Kosakata

KMD = Kemampuan Menulis Naskah Drama

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Menentukan nilai Standard Deviasi (SD) dari nilai penguasaan kosakata dan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0 dapat kita lihat pada Tabel 4.

TABEL 4
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Sum	Mean	Std.Deviation	Variance
N	93	4371	47.00	26.991	728.500
PK	93	6443	69.28	7.569	57.291
KMD	93	7000	75.27	7.745	59.981
Valid N (listwise)	93				

3. Persamaan Regresi Linier Y atas X

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0 dapat diperoleh konstan (B) dan koefisien regresi masing-masing 17,986 dan 0,827. Maka persamaan regresi linear sederhana Y atas X ditulis menjadi $Y = 0,827 X + 17,986$ dan koefisiennya dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
COEFFICIENTS^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (Constant)	17.986	4.403		4.085	.000
PK	.827	.063	.808	13.086	.000

a. Dependent Variable: KMD

Konstan B = 17,986

a = 0,827

Maka Pers. Regresi adalah $Y = 0,827 X + 17,986$.

4. Hasil Uji Linieritas Regresi

Berdasarkan hasil Anova menunjukkan nilai besaran jumlah kwadrat (Sum of Squares), kuadrat rata-rata (Mean Squares) dan F dengan bantuan Software SPSS 18.0 dapat dilihat pada Tabel 6.

TABEL 6
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3603.344	1	3603.344	171.235	.000 ^a
Residual	1914.936	91	21.043		
Total	5518.280	92			

a. Predictors: (Constant), PK.

b. Dependent Variable: KMD

Pada Tabel 6 ini memperlihatkan bahwa $F = 171,235$ dan Sig (P Value < 0,05) yang menyatakan bahwa korelasi kedua Variance Variabel linier.

5. Hasil Pengujian Hipotesa

Berdasarkan hasil analisis seperti tertera pada Tabel 5 yang memperoleh persamaan regresi $Y = 0,827 X + 17,986$ dengan hasil koefisien regresi X sebesar 0,827 yang bernilai positif, hal ini berarti variabel penguasaan kosakata searah dengan variabel menulis naskah drama. Dengan pengertian apabila nilai penguasaan kosakata naik satu-satuan maka kemampuan menulis naskah drama akan naik sebesar 0,827.

Nilai t_h diperoleh sebesar 4,085 dan nilai Sig. (P Value) < 0,05 yang terdapat pada Tabel 5, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama.

6. Koefisien Korelasi Antara PK Dengan KMD

Berikut ini menentukan koefisien korelasi atau hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama dengan bantuan SPSS 18.0, dapat dilihat pada Tabel 7.

TABEL 7
KORELASI ANTARA PK DENGAN KMD
Correlations

		PK	KMD
PK	Pearson Correlation	1	.808**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	93	93
KMD	Pearson Correlation	.808**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada tabel 7 koefisien korelasi atau hubungan antara X dan Y sebesar 0.80 (0,808) yang menunjukkan hubungan yang kuat dan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan $r_h 0,81 > r_t 0,195$ pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,256 pada taraf signifikansi 0,01.

7. Besarnya Sumbangan PK dengan KMD

Besarnya sumbangan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naskah drama dapat dilihat pada Tabel 8.

TABEL 8
MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.649	4.587

a. Predictors: (Constant), PK.

Berdasarkan Tabel 8 nilai R Square menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dapat memberi sumbangan terhadap kemampuan menulis naskah drama sebesar 65,3% dan sisanya yang 34,7% lagi didapatkan dari variabel lain. Kemudian selain nilai itu juga nilai adjusted R Square diperoleh sebesar 0,649 (64,9%) menyatakan bahwa kemampuan sampel penelitian tergolong tinggi dalam ketepatan mencari jawaban yang dibutuhkan dalam populasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Deskripsi data dalam hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata penguasaan kosakata adalah 69,28 dan nilai rata-rata kemampuan menulis naskah drama adalah 75,27.
2. Hasil analisa bahwa nilai $r = 0,81$ (0,808) hal ini menunjukkan terdapat hubungan (korelasi) yang tinggi yang berarti bahwa nilai $r_h > r_t$, yaitu :
 $0,81 > 0,195$ pada taraf signifikansi 0,05.
 $0,81 > 0,256$ pada taraf signifikansi 0,01.
Dengan demikian bahwa hipotesa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Dengan hasil analisa menyatakan terdapat hubungan (korelasi) yang tinggi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis drama Siswa Kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. (Semester Genap).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepala sekolah perlu kiranya memikirkan dan merencanakan peningkatan kemampuan mengajar guru-guru SMA di Kota Medan, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam komunikasi, juga mempercepat penerapan semua ilmu yang diberikan oleh guru.
3. Disarankan kepada guru agar memberikan dorongan, motivasi yang kuat dan sungguh-sungguh kepada anak didik untuk lebih rajin belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- De Saussure, Ferdinand. 1998. **Pengantar Linguistik Umum**. Terjemahan Rahayu S.Hidayat, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Fatono, Surya, 1986. **Kesusasteraan Indonesia**, Semarang, Aneka Ilmu.
- Hartono, Andreas, 2009. **EO Parenting, Cara Orangtua Menjadi Pelatih Emosi**. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.
- Iskandar, 2003. **Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi**. Semarang : IKIP Semarang.
- Kosasih, E. 1999. **Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia**. Bandung : Yrama Widya.
- Keraf, Gorys. 1991. **Tata Bahasa Indonesia**. Ende Flores : Nusa Indah.
- _____. 1984. **Tata Bahasa Indonesia**, Ende Flores : Nusa Indah.
- Raharjo, J.Budhy. 1986. **Pendidikan Seni Teater**, Bandung : CV. Yrama.
- Semi, M.Atar. 2002. **Menulis Efektif**. Padang : Angkasa Raya.
- Sugiono, 2013. **Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi**, Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1982. **Pengajaran Kosakata**, Bandung : Angkasa.
- _____. 1986. **Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa**. Bandung : Angkasa.
- Sekilas tentang penulis* : Edison Sihombing, Teaching Staff of Kopertis Wilayah I Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Penggunaan Teknik Personal Vocabulary Notes Untuk Meningkatkan Kosakata Pembelajar Bahasa Perancis* dibahas oleh **Isda Pramuniati**, *Antonim Dalam Bahasa Jepang*, oleh **Mhd. Pujiono**, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis* dibahas oleh **Hajar Aswaddaini Lubis**, *Kritik Terhadap Perkembangan Posmodernisme Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, oleh **Zulkifli**.

Selanjutnya, **Elly Prihasti Wuriyani**, **Hera Chairunisa**, dan **Ita Khairani** membahas tentang *Peran Dan Pengorbanan Perempuan Dalam Drama Rakyat Sumatera Utara Suatu Tinjauan Kritik Feminisme (Transformasi Cerita Rakyat ke Drama)*. Diikuti oleh **Yeni Erlita** *Analysis Deixis In Online Advertisements* dilanjutkan oleh **Zainuddin** *Teknik Penerjemahan Sanding Kata : Suatu Tinjauan Teoretis, Analisis Wacana Kaos Medan Bah:Kreativitas Permainan Bahasa* dibahas oleh **Sisila F. Damanik**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Inggit Prasetiawan** *Kreatifitas Sebagai Proses Melahirkan Koreografi*, **Maya Oktora** *Language Mixing By A Two Years Old Bilingual Child*. Dilanjutkan dengan *Morfosintaksis Verba Kognitif Dan Verba Persepsi Bahasa Nias* oleh **Andi Wete Polili**, *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014* oleh **Edison Sihombing**, dan *Pola Pengembangan Paragraf Dalam Karya Tulis Mahasiswa Prodi Bahasa Prancis FBS Unimed* oleh **Irwandy**.

Medan, Juni 2014

I/Zul
Redaktur

THE
Character Building
UNIVERSITY